



**PENGARUH *E-LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR JAWA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 1 SUGIHAN JATIROGO TUBAN**

Sukma Wibawati Alawiyah¹, Sri Prastiti Kusuma Anggraeni²

^{1,2} Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang
Corresponding Author: sukmawibawati12@students.unnes.ac.id

DOI: 10.15294/piwulang.v9i2.49457

Accepted: September 03rd 2021 Approved: December 01st 2021 Published: December 02nd 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *e-learning* terhadap hasil belajar aksara Jawa siswa kelas IV SD Negeri 1 Sugihan Jatirogo Tuban. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan adalah *control group pretest-posttest design*, yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan terhadap dua kelompok kelas. Dalam pelaksanaannya siswa diberikan *pretest*, setelah diberikan perlakuan yang berbeda antara kelas kontrol dan kelas eksperimen maka dilakukan *posttest*. Tes yang diberikan berupa pilihan ganda. Selain tes juga terdapat data pendukung berupa angket wawancara untuk wali murid siswa kelas IV. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan skor rata-rata *posttest* siswa kelas eksperimen (80,96) meningkat secara signifikan dibandingkan sebelum mendapat perlakuan (51,68). Penelitian ini menyimpulkan terdapat pengaruh learning terhadap hasil belajar aksara Jawa siswa kelas IV SD Negeri 1 Sugihan Jatirogo Tuban. Hambatan pembelajaran berbasis *e-learning* di SD N 1 Sugihan Jatirogo Tuban antara lain fasilitas jaringan internet yang kurang memadai.

Kata Kunci: *e-learning*, hasil belajar, hambatan.

Abstract

This study aimed to analyze the effect of *e-learning* on the learning outcomes of fourth grade Javanese script students at SD Negeri Sugihan Jatirogo Tuban. This study used an experimental method with the research design was the *control group pretest-posttest design*, namely experimental research conducted on two groups of classes. In implementing this study, students were given a *pretest*. Then, after being given a different treatment between the controller class and the experimental class, a *posttest* was carried out. The test given was in the form of multiple choice test. In addition to the test, there were also supporting data in the form of interview questionnaires for the parents of fourth grade students. The results obtained that the *posttest* average score of the experimental class students was (80,96), that showed it was increased significantly compared to before receiving treatment (51,68). This study concluded the effect of learning on the learning outcomes of fourth grade Javanese script students at SD Negeri 1 Sugihan Jatirogo Tuban. The learning obstacle of *e-learning* based at SD N 1 Sugihan, Jatirogo, Tuban was inadequate internet network facilities.

Keywords: *e-learning*, learning outcomes, learning obstacle.

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 cenderung mendorong dunia pendidikan untuk aktif dan kreatif dalam menggunakan kecanggihan teknologi sebagai sarana prasarana dalam proses belajar mengajar. Pandemi ini membawa dampak yang tentunya sangat besar terhadap dunia pendidikan terlebih dalam metode pembelajaran yang digunakan. Selain adanya pandemi ini konsep guru abad ke-21 juga menuntut guru agar tidak hanya mampu mengajar dalam kelas sesuai dengan perangkat yang telah dibuat namun juga dituntut mampu membangun hubungan yang efektif dengan siswa dan komunitas sekolah, menggunakan berbagai macam teknologi untuk menunjang keberhasilan serta meningkatkan mutu pembelajaran, melakukan refleksi dan evaluasi untuk perbaikan di dalam pelaksanaan praktek pembelajaran.

Kemajuan teknologi dan informasi, sedikit banyak telah mengubah pola pikir setiap individu baik peserta didik maupun guru dalam pemerolehan ilmu pengetahuan. Guru-guru dituntut mampu mengembangkan strategi, pendekatan, maupun media yang berkaitan dengan teknologi. Lebih lanjut, adanya pandemi covid ini Kemendikbud menekankan terhadap setiap pengajar untuk berinovasi dalam pembelajaran online berbasis teknologi.

Konsep *e-learning* yang digunakan pada masa pandemi ini membawa pengaruh besar terhadap transformasi pendidikan yang konvensional ke dalam bentuk isi maupun sistemnya. Glossary of *e-learning* Terms (Glossary, 2001) menyatakan bahwa *e-learning* merupakan suatu sistem pendidikan yang

menggunakan aplikasi elektronik dengan media internet, jaringan komputer, maupun komputer standalone untuk mendukung proses belajar mengajar. Akibat pandemi kesiapan penggunaan *e-learning* di Indonesia masih tampak begitu rendah dan berakibat pada hasil belajar siswa. Sudjana (2010, h.3-22) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku serta kemampuan siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Menurut Anni (2004, h. 4), hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar bukan hanya dipengaruhi oleh internal siswa melainkan juga faktor eksternal yang meliputi sarana prasana dan juga lingkungan. Penggunaan metode pembelajaran sebagai sarana prasarana dalam pembelajaran juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim dan Suardiman. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dalam penggunaan *e-learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Hal itu dibuktikan dengan hasil uji T2 Hotteling's Trace diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 5%, rata-rata skor angket motivasi belajar siswa kelompok eksperimen sebesar 74,03 dan kelompok kontrol sebesar 70,42 dan rata-rata skor tes untuk prestasi belajar siswa kelompok eksperimen sebesar 15,45 dan kelompok kontrol sebesar 12,09.

Faktor eksternal lain yang mempengaruhi proses pembelajaran ialah penggunaan bahasa. Bahasa daerah pada hakikatnya merupakan cirikhas serta icon dari suatu daerah sebagai penghubung komunikasi. Hal ini dibuktikan

dengan banyaknya generasi muda tidak bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa yang baik dan benar serta sangat sulit dalam membaca aksara Jawa. Siswa sulit memahami pembelajaran yang diberikan guru ketika guru menggunakan bahasa Jawa terutama ragam krama. Hal ini didasarkan pada saat pelaksanaan KKN BMC UNNES 2020 secara daring pada program Sinau Bareng di rumah penulis. Banyak siswa yang masih kesulitan dalam mempelajari bahasa Jawa terutama materi aksara Jawa. Siswa masih merasa kesulitan pada materi aksara Jawa yang terkait dengan pasangan aksara Jawa. Pembelajaran melalui luring dan tatap muka secara langsung masih belum bisa membuat siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal, sedangkan pandemi menuntut siswa dan guru untuk melakukan pembelajaran secara daring yang tentu juga sangat akan mempengaruhi hasil belajarnya baik menurun maupun mengalami kenaikan.

Pembelajaran *e-learning* di SD N Sugihan 1 Jatirogo dituntut untuk menggunakan platform yang memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Terkait dengan hal ini SD N Sugihan 1 Jatirogo lebih memfokuskan dalam penggunaan aplikasi WAG dan *Youtube* sebagai sarana pembelajarannya. Hal ini tentu dipengaruhi oleh tingkat kemudahan siswa serta guru dalam menumbuhkan interaksi belajar serta meringankan siswa dan guru dari segi biaya. Menurut para ahli WAG (*WhatsApp Grup*) dan *Youtube* sebagai sarana pembelajaran merupakan hal yang tepat. *Youtube* merupakan salah satu aplikasi penyedia video maupun audio visual yang dapat dijadikan sebagai media

pembelajaran, karena *Youtube* juga dapat berperan penting sebagai penunjang proses pembelajaran (Pane, et al., 2018). Menurut Sianipar (2013, h. 4) *Youtube* merupakan database video yang yang paling populer di dunia internet. Selain itu, video-video yang disediakan *Youtube* memuat berbagai informasi dan gambar bergerak yang bisa diandalkan. *Youtube* dapat memberikan materi pembelajaran yang sesuai untuk mempengaruhi motivasi dan filter afektif siswa secara positif (Nasution, 2019, p. 31).

WhatsApp (WA) sebagai salah satu media sosial yang paling banyak digunakan aplikasi media di Indonesia setelah Facebook, merupakan sarana komunikasi yang relatif efisien (Supeno et al., 2019, h. 2). Penggunaan *WhatsApp* membuat siswa lebih terbuka kepada guru. Para siswa juga dapat belajar di luar kelas kapanpun dan dimanapun mereka inginkan (Ayuningtyas, 2018, h.168).

Penelitian mengenai pembelajaran *e-learning* telah banyak dilakukan, antara lain penelitian Ibrahim dan Suardiman (2014). Penelitian Ibrahim dan Suardiman (2014) dalam Jurnal Prima Edukasia, Volume 2, Nomor 1, Halaman 66 – 79. Penelitian Ibrahim dan Suardiman adalah penelitian quasi eksperimen dengan menggunakan *posttest-only control-group design*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dalam penggunaan *e-learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Hal itu dibuktikan dengan hasil uji T2 Hotteling's Trace diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari α 5%, rata-rata skor angket motivasi belajar siswa kelompok eksperimen eksperimen sebesar 74,03 dan kelompok kontrol

sebesar 70,42 dan rata-rata skor tes untuk prestasi belajar siswa kelompok eksperimen sebesar 15,45 dan kelompok kontrol sebesar 12,09.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim dan Suardiman dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pengaruh *e-learning* dalam proses pembelajaran. Hanya saja, peneliti lebih memfokuskan pada hasil belajar siswa dalam materi aksara Jawa. Selain itu, penelitian ini sama-sama penelitian eksperimen. Perbedaannya penelitian Doni Septumarsa Ibrahim dan Siti Partini Suardiman menggunakan *posttest-only control-group design* sedangkan peneliti menggunakan *pretest-posttest control group design*. Perbedaan juga terletak pada variabel penelitian, penelitian Ibrahim dan Suardiman meneliti prestasi belajar matematika sedangkan peneliti meneliti hasil belajar aksara Jawa.

Nugraha, Sudiatmi, dan Suswandari (2020) dalam Jurnal Inovasi Penelitian, Volume 1, Nomor 3, Halaman 265 – 276, Edisi Agustus 2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen semu (Quasi Eksperimen). Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan daring *learning* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV. Hal ini ditunjukkan oleh hasil nilai rata-rata post test kelas eksperimen sebesar 80,83 sedangkan kelas kontrol sebesar 64,14. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata post test menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Relevansi penelitian yang dilakukan Nugraha, dkk dengan peneliti ialah sama-sama mengkaji pengaruh *e-learning* terhadap hasil

belajar siswa kelas IV. Selain itu instrumen penelitian juga sama-sama menggunakan lembar tes. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian. Nugraha, dkk variabel penelitiannya ialah hasil belajar matematika sedangkan variabel peneliti ialah hasil belajar aksara Jawa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil belajar aksara Jawa siswa kelas IV SD N 1 Sugihan Jatirogo Tuban sesudah menggunakan *e-learning* dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *e-learning* terhadap hasil belajar aksara Jawa siswa kelas IV SD N 1 Sugihan Jatirogo Tuban. Dalam hal ini adalah mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan *e-learning* terutama dalam penggunaan *Youtube* dan *WAG (WhatsApp Grup)* di era pandemi ini terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD N Sugihan terkhusus pada mata pelajaran aksara Jawa. Kelebihan dan kekurangan penggunaan *e-learning* tentu membawa pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Consuelo (1993, h. 93) penelitian eksperimen adalah satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat. Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*, yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan terhadap dua kelompok kelas. Pengukuran dalam desain penelitian ini ialah menggunakan *pretest* yang dilakukan sebelum perlakuan diberikan dan

posttest yang diberikan setelah adanya perlakuan dalam pembelajaran.

Sumber data diperoleh dari siswa kelas IV dan wali murid siswa kelas IV dengan penelitian, hasil belajar siswa pada pembelajaran aksara Jawa kelas IV SD Negeri Sugihan Jatirogo Tuban Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD N Sugihan 1 Jatirogo Tuban yang memperoleh materi aksara Jawa berjumlah 151 siswa tahun ajaran 2020/2021 dan diambil dua kelas yakni kelas IV B sejumlah 25 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas IV A sejumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen sebagai sampel.

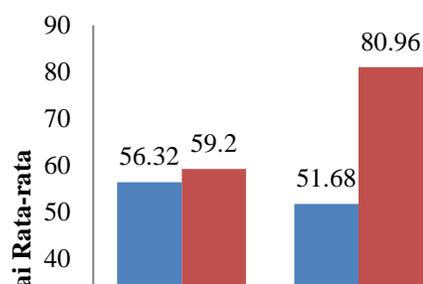
Data yang diambil pada penelitian ini terdiri dari dua data penelitian yaitu data utama berupa hasil tes belajar siswa dan data pendukung berupa hasil wawancara orang tua melalui angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 21.0. Analisis ini digunakan untuk melihat apakah ada perubahan nilai yang didapat sebelum dan sesudah diberikan tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian, diperoleh nilai *pretest* dan *posttest* siswa yang secara singkat dijelaskan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Deskripsi Nilai *Pretest* dan *Posttest*



Deskripsi	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Nilai Kontrol	Nilai Eksperimen	Nilai Kontrol	Nilai Eksperimen
Nilai Minimum	32	28	32	68
Nilai Maksimum	76	64	76	96
Range	44	40	44	32
Rata-Rata	56,32	51,68	59,20	80,96
Varians	140,7	124,06	113,9	70,8
Standar Deviasi	12.106	11.368	10.893	8.585

Gambar 1. Diagram Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian, diperoleh nilai *pretest* dan *posttest* siswa yang secara singkat dijelaskan pada Tabel 1 dan gambar 1 di atas.

Sebelum diberikan perlakuan yang berarti pembelajaran dilakukan secara konvensional siswa kelas eksperimen memperoleh nilai dengan rata-rata 51,68. Setelah diberikan perlakuan dengan

menerapkan pembelajaran berbasis e-learning, rata-rata nilai aksara Jawa siswa kelas IV mengalami kenaikan yaitu sebesar 80,96.

Pengujian Prasyarat Analisis Data

Pengujian hipotesis akan dilakukan setelah adanya pengujian dan pemeriksaan terhadap data penelitian, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun uji prasyarat analisis data dijelaskan sebagai berikut.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji normal atau tidak sebuah distribusi data (Nuryadi, et al., 2017, p. 87). Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal dan sebaliknya apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi adalah normal.

Berdasarkan data output SPSS, diperoleh nilai signifikansi *pretest* siswa kelas kontrol sebesar 0,062 dan kelas eksperimen 0,067. distribusi nilai *pretest* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Pada hasil uji Kolmogorov-Smirnova, distribusi nilai *posttest* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen juga berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yakni 0,063 dan 0,02.

Uji Homogenitas

Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas menurut Nuryadi, et al. (2017, p. 93) adalah apabila nilai Levene Statistic $< 0,05$ maka variasi data tidak homogen dan apabila nilai Levene

Statistic $> 0,05$ maka variasi data adalah homogen.

Berdasarkan kedua hasil uji Levene pada nilai *pretest* dihasilkan varians kedua kelompok data (kontrol dan eksperimen) homogen karena nilai signifikansi Levene statistic sebesar 0,914 atau lebih besar dari 0,05. Varians kedua kelompok data (kontrol dan eksperimen) homogen karena nilai signifikansi Levene statistic sebesar 0,361 atau besar dari 0,05.

Uji Hipotesis

Berdasarkan analisis data yang didapat dari uji normalitas dan homogenitas, maka diperoleh kesimpulan bahwa kedua sampel berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan bantuan SPSS 21.0, hasil yang diperoleh sebagai berikut.

Nilai rata-rata (mean) *pretest* kelas kontrol sebesar 56,32 dan nilai rata-rata (mean) *pretest* kelas eksperimen sebesar 51,68. Berdasar pada output pengujian menggunakan SPSS yang perlu diperhatikan adalah nilai Levene's Test dan signifikansinya serta nilai t beserta nilai signifikansinya. Jika, nilai signifikansi Levene's Test lebih kecil dari 0,05 berarti nilai Levene's Test signifikan. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi Levene's Test lebih besar dari 0,05 berarti nilai Levene's Test tidak signifikan dengan kata lain varians kedua kelompok sama.

Output SPSS menunjukkan bahwa nilai Levene's Test tidak signifikan karena nilai signifikansi independent t-test sebesar 0,169 atau lebih besar dari 0,05. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* kelas kontrol

dan kelas eksperimen. Hasil ini merupakan hasil yang diharapkan karena berarti bahwa kemampuan awal siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sama sehingga sampel yang dipilih sudah memenuhi kriteria (H_a ditolak dan H_0 diterima).

Berdasarkan output dari SPSS berupa nilai rata-rata (mean) *posttest* kelas kontrol sebesar 59,20 dan nilai rata-rata (mean) *posttest* kelompok eksperimen sebesar 80,96.

Output SPSS di atas menunjukkan bahwa nilai Levene's Test signifikan karena nilai signifikansi independent t-test sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan kata lain varians kedua kelompok berbeda. Nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 80,96 yang mana lebih besar atau lebih baik dari nilai kelompok kontrol 59,20. Berdasarkan hasil signifikansi uji independent t-test serta melihat nilai rata-rata hasil belajar maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *e-learning* berpengaruh terhadap hasil belajar aksara Jawa siswa kelas IV SD N 1 Sugihan Jatirogo Tuban (H_a diterima dan H_0 ditolak).

Pembahasan

Hasil Belajar Aksara Jawa Siswa Kelas IV SD N 1 Sugihan Jatirogo Tuban Sesudah Menggunakan *E-learning*

Penerapan penggunaan *e-learning* pada kelas eksperimen sangat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Pernyataan ini juga diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugraha, Sudiatmi, dan Suswandari (2020). Penelitian ini menggunakan

metode kuantitatif eksperimen semu (Quasi Eksperimen), menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan daring learning memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV. Hal ini ditunjukkan oleh hasil nilai rata-rata post test kelas eksperimen sebesar 80,83 sedangkan kelas kontrol sebesar 64,14. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata post test menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Begitu juga dengan hasil penelitian penulis dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa kelas eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan pada tabel 1 diatas. Sebelum diberikan perlakuan yang berarti pembelajaran dilakukan secara konvensional siswa kelas eksperimen memperoleh nilai dengan rata-rata 51,68. Setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan pembelajaran berbasis *e-learning*, memberikan pengaruh terhadap peningkatan rata-rata nilai aksara Jawa siswa kelas IV yaitu sebesar 80,96. Perbedaan rata-rata nilai yang sangat signifikan ini tentu dipengaruhi oleh perbedaan tindakan yang diberikan pada saat proses pembelajaran.

Pengaruh *E-learning* Terhadap Hasil Belajar Aksara Jawa Siswa Kelas IV SD N 1 Sugihan Jatirogo Tuban

Uji hipotesis *pretest* menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Namun, setelah dilakukan uji hipotesis *posttest* menunjukkan perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adanya perbedaan tersebut

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berbasis *e-learning* terhadap hasil belajar aksara Jawa siswa kelas IV. Hasil belajar aksara Jawa siswa kelas IV dengan menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* lebih tinggi daripada hasil belajar aksara Jawa siswa kelas IV dengan menggunakan metode ceramah (konvensional). Adanya penerapan perlakuan yang berbeda terhadap kedua kelas tentu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kedua kelas tersebut.

Melalui pembelajaran berbasis *e-learning*, siswa dapat melakukan pembelajaran secara mandiri dimanapun dan kapanpun tanpa ada batasan waktu. Para siswa juga dapat belajar di luar kelas kapanpun dan dimanapun mereka inginkan (Ayuningtyas, 2018, h.168). Artinya siswa dapat melakukan proses pembelajaran sesuai dengan keinginannya. Dalam pengelolaannya *e-learning* begitu fleksibel, walaupun dengan jarak dan kemampuan internet yang terbatas (Azizah, Suyatna, & Wahyudi, 2017).

Peran guru yang biasanya menjadi pusat perhatian di dalam kelas sebagai pemberi materi tergantikan perannya oleh *e-learning* yang setiap saat dapat memberikan simulasi materi yang akan dipelajari. Hal ini, tentu sangat membantu siswa yang kurang memahami materi karena dapat mengulang pembelajaran dimanapun dan kapanpun. Materi yang berwujud audiovisual juga disertai animasi unik yang berkaitan dengan materi sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi dan menambah semangat belajar. Konsep pembelajaran multimedia ini

memiliki banyak keuntungan dibanding dengan metode lain yang sudah usang (Adam, 2019).

Pembelajaran *e-learning* memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan menulis aksara Jawa pada siswa. Terdapat beberapa point penting yang menunjukkan perubahan pengetahuan menulis aksara Jawa siswa yang nampak pada hasil *posttest* siswa diantaranya siswa dapat menempatkan pasangan aksara Jawa dengan tepat. Hal ini terbukti dengan siswa yang menjawab benar pada soal nomor 1, 7, 8, 12, 18, dan 23 lebih banyak daripada siswa yang menjawab salah, siswa dapat membedakan penggunaan aksara “dha” dan “da”. Hal ini terbukti dengan siswa yang menjawab benar pada soal nomor 4 dan 8 lebih banyak daripada siswa yang menjawab salah, siswa dapat membedakan penggunaan pepet dan taling. Hal ini terbukti dengan siswa yang menjawab benar pada soal nomor 8, 11, dan 22 lebih banyak daripada siswa yang menjawab salah, dan siswa dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk sandhangan dalam kata maupun kalimat. Hal ini terbukti dengan siswa yang menjawab benar pada soal nomor 3, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 19, 23, dan 24 lebih banyak daripada siswa yang menjawab salah.

Posttest yang dilakukan secara online melalui *googleform* dengan soal pilihan ganda sejumlah 25 soal dan dibatasi waktu 45 menit membuat siswa akan sulit mencontek serta berdiskusi satu sama lain. Sehingga, akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa sebab, siswa akan lebih belajar lebih keras untuk mengerjakan dengan kemampuannya sendiri.

Pengaruh inilah yang tentunya mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berbeda dengan pembelajaran konvensional, dimana guru yang lebih terlihat aktif daripada siswa. Siswa akan merasa jenuh dan bosan karena terlalu banyak mendengarkan materi yang terlalu banyak. Jika, guru tidak memiliki komunikasi yang baik siswa juga akan sulit dalam memahami materi yang disampaikan. Tidak heran, jika dalam pelajaran bahasa Jawa siswa sulit mendapatkan nilai bagus. Sebab, bahasa Jawa terutama materi aksara Jawa memang harus dipelajari secara berulang untuk menghafal serta memahami bagaimana cara baca tulis aksara Jawa yang baik dan benar. Pembelajaran konvensional cenderung terpaku pada buku teks serta kurang ada kreatifitas yang mendukung seperti pemberian ilustrasi gambar, suara, atau video membuat siswa cenderung cepat bosan dan pasif. Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa treatment yang berbeda menunjukkan hasil yang berbeda. Kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* mendapat hasil belajar yang lebih tinggi daripada hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pembelajaran berbasis *e-learning* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar aksara Jawa siswa kelas IV SD N Sugihan 1 Jatirogo. Hal ini menandakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran *E-learning*

Berdasarkan hasil wawancara secara online melalui *google form* kepada wali murid siswa kelas

IV SD N 1 Jatirogo Tuban, maka diperoleh beberapa pernyataan mengenai kelebihan dan kelemahan penerapan pembelajaran berbasis *e-learning*. Terdapat lima indikator dengan butir pertanyaan sebanyak 15 butir dengan total responden sebanyak 50 responden.

Kelebihan Pembelajaran *E-learning*

Berdasarkan hasil wawancara dapat diambil beberapa kesimpulan kelebihan dari penerapan pembelajaran *e-learning* yaitu *e-learning* merupakan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di masa pandemi pada saat ini; menambah pengetahuan wali murid mengenai pembelajaran *e-learning* dan penggunaan IT; pembelajaran dengan *e-learning* mempermudah komunikasi dan interaksi antara guru dan orang tua dalam mengontrol serta mengawasi proses belajar peserta didik; *e-learning* menuntut siswa untuk mencari dan melakukan proses belajar dirumah secara individu dengan bantuan orang tua, hal tersebut akan menunjang kemandirian siswa dalam belajar, pembelajaran secara konvensional (langsung/tatap muka) terkadang membuat siswa takut berinteraksi secara aktif dengan guru, akan tetapi pembelajaran *e-learning* membuat siswa lebih interaktif dalam proses belajar mengajar; orang tua lebih mudah dalam mengakses apa saja materi yang dipelajari anak dalam proses belajar di sekolah dan juga lebih bisa memantau perkembangan belajar anak secara cepat; adanya *e-learning* guru lebih kreatif menyusun serta menyajikan materi untuk peserta didik; dan siswa lebih mudah mengingat terhadap apa yang telah dipelajari.

Kelemahan Pembelajaran *E-learning*

Irawan, Dwisona dan Lestari (2020) dalam KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal), Volume 7, Nomor , Halaman 53 – 60. Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) siswa sudah mulai jenuh dengan pembelajaran online setelah dua minggu pertama belajar dari rumah, (2) kecemasan yang cukup besar pada subjek penelitian yang orang tuanya berpenghasilan rendah, karena harus membeli kuota untuk dapat mampu. untuk berpartisipasi dalam pembelajaran online, (3) perubahan mood atau mood terjadi karena terlalu banyak tugas dan dianggap tidak efektif oleh siswa. Saran dan rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya upaya keras dalam membantu kesejahteraan psikologis mahasiswa melalui keterlibatan konselor dan psikolog.

Hasil yang sama juga didapat dari hasil wawancara pada penelitian ini bahwa pembelajaran *e-learning* memiliki beberapa kekurangan yaitu pembelajaran jarak jauh menggunakan *e-learning* tentu menciptakan jarak fisik antara siswa dan guru begitupun antara siswa dengan siswa yang lain. Kondisi ini dapat menyebabkan kurangnya interaksi secara langsung antara guru dan murid yang berakibat pada terhambatnya pembentukan nilai-nilai moral dan sosial serta sikap yang seharusnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; pembelajaran *e-learning* cenderung lebih fokus dan memperhatikan aspek teknis daripada aspek pendidikan; guru dituntut untuk menguasai pembelajaran berbasis TIK apabila guru tidak mampu melakukan hal ini, maka pembelajaran dapat terhambat bahkan

mengalami kegagalan; *e-learning* menuntut siswa untuk mencari dan melakukan proses belajar dirumah secara individu tanpa bergantung pada guru jika, siswa tidak mampu melaksanakan pembelajaran secara mandiri dikarenakan semangat belajarnya yang rendah tentu siswa akan sulit mencapai tujuan pembelajaran; kurangnya keterampilan orang tua dan siswa dalam mengoperasikan alat penunjang pembelajaran berbasis *e-learning* seperti android dan komputer akan berakibat pada pembelajaran yang kurang optimal; dan pembelajaran *e-learning* sangat memerlukan paket data sebagai alat untuk dapat mengakses perangkat pembelajaran tentu hal itu menambah pengeluaran yang lebih besar serta bagi daerah terpencil yang jaringan internetnya kurang memadai dapat menghambat proses belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari penelitian serta pengujian hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis *e-learning* berpengaruh terhadap hasil belajar aksara Jawa siswa kelas IV SD N 1 Sugihan Jatirogo Tuban. Hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran berbasis *e-learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Hal ini ditunjukkan dari hasil uji *t posttest* siswa dengan diperoleh nilai signifikansi independent t-test sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan kata lain varians kedua kelompok berbeda. Nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 80,96 yang mana lebih besar

atau lebih baik dari nilai kelompok kontrol 59,20. Berdasarkan hasil signifikansi uji independent t-test serta melihat nilai rata-rata hasil belajar maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *e-learning* berpengaruh terhadap hasil belajar aksara Jawa siswa kelas IV SD N 1 Sugihan Jatirogo Tuban yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, Pratika. 2018. "WhatsApp: Learning on the Go." *Metathesis: journal of English language, literature, and teaching* 2(2): 159.
- Azizah, S., A. Suyatna, and I. Wahyudi. 2017. "Pengaruh Penggunaan E-Learning Dengan Schoology Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Lampung* 5(2): 116242.
- Adam, Andi et al. 2019. "Penggunaan Media YouTube Berseri Dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Di Sekolah Dasar." 6.
- Aarista, Sianipar. (2013). "Pemanfaatan Youtube di kalangan mahasiswa." *Jurnal Ilmu Komunikasi FLOW*, 2(3), 1–10. Retrieved from <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/flow/article/view/9930/4418>
- Ibrahim, Doni Septumarsa, and Siti Partini Suardiman. 2014. "Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sd Negeri Tahunan Yogyakarta." *Jurnal Prima Edukasia* 2(1): 66.
- Irawan, Andi Wahy, Dwisona, and Mardi Lestari. 2020. "Psychological Impacts of Students on Online Learning during the Pandemic Covid-19." *Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)* 07(1): 53–60.
- Nasution, Abdul Khaliq R. 2019. "Youtube as a Media in English Language Teaching (ELT) Context: Teaching Procedure Text." *Utamax : Journal of Ultimate Research and Trends in Education* 1(1): 29–33.
- Nugraha, S. A., T. Sudiatmi, and M. Suswandari. 2020. "Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1(3): 265–76.
- Nuryadi, dkk. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Pane, Dewi Nurmasari, Miftah EL Fikri, and Husni Muharram Ritonga. 2018. "Penggunaan Media Pembelajaran Video Youtube Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Menggambar Ilustrasi Siswa Di Kelas VIII E SMP Negeri 1 Padang." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Sevilla, G Consuelo dkk. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI-PRESS.
- Sudjana Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Supeno et al. 2019. "Utilization of WhatsApp Application as Communication Media in Language Teaching and Learning at FBS UWKS." *Journal of Physics: Conference Series* 1175(1).
- Tri Ani, Catharina. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES PRESS.